



EKSISTENSI IBU-IBU PKK DI MEDIA SOSIAL DALAM USAHA MENINGKATKAN PEMBANGUNAN DI DESA TANJUNG TAMBAK BARU

Dea Eqlima Sari¹⁾, Dwi Maharani²⁾

^{1),2)} Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Darma

E-mail : deaeqlimasari64@gmail.com, dwimaharani@binadarma.ac.id

Abstract

This study aims to explore the existence of PKK mothers on social media as an effort to enhance development in Tanjung Tambak Baru Village. Three primary methods were employed in this study: documentation, mentoring and evaluation, and interviews. The documentation method involved collecting data in the form of photos, videos, and written reports from PKK activities on social media. This documentation served to evaluate the effectiveness and impact of social media in promoting PKK activities. The mentoring and evaluation method included regular guidance on the use of social media and the evaluation of uploaded content to ensure its appeal and public participation. Meanwhile, the interview method was used to understand the experiences and perspectives of PKK mothers regarding the role of social media in disseminating their activities. The results of the study indicate that the presence of PKK mothers on social media has significantly contributed to village development. Social media has proven to be an effective tool for strengthening community collaboration and supporting development programs.

Keywords: documentation, evaluation, mentoring, social media, village development

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi eksistensi Ibu-Ibu PKK di media sosial sebagai upaya meningkatkan pembangunan di Desa Tanjung Tambak Baru. Tiga metode utama yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode dokumentasi, pendampingan dan evaluasi, serta wawancara. Metode dokumentasi mencakup pengumpulan data berupa foto, video, dan laporan tertulis dari kegiatan Ibu-Ibu PKK di media sosial. Dokumentasi ini berfungsi untuk menilai efektivitas dan dampak media sosial dalam mempromosikan kegiatan PKK. Metode pendampingan dan evaluasi meliputi pelatihan rutin dalam penggunaan media sosial serta evaluasi terhadap konten yang telah diunggah, guna memastikan daya tarik dan partisipasi masyarakat. Sementara itu, metode wawancara digunakan untuk memahami pengalaman dan pandangan Ibu-Ibu PKK terkait peran media sosial dalam menyebarluaskan kegiatan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi Ibu-Ibu PKK di media sosial memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan desa. Media sosial terbukti menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat kolaborasi warga dan mendukung program pembangunan.

Kata Kunci: dokumentasi, evaluasi, media sosial, pembangunan desa, pendampingan

I. PENDAHULUAN

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring media sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, Jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat diseluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial

dan medis sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif (Tongkow Liedfray, 2022).

Menurut Nasrullah (2015) media sosial adalah medium internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Dalam media sosial, ada tiga bentuk yang merujuk kepada makna sosial, ada tiga bentuk yang merujuk kepada makna bersosial yaitu pengenalan (cognition) komunikasi (Communicate) dan kerja sama (communicate) dan kerja sama (cooperation). Media sosial juga memiliki peran yang signifikan dalam menghubungkan masyarakat desa dengan berbagai informasi, peluang, dan jaringan yang dapat mendukung pembangunan desa.

Desa merupakan unit sosial yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui berbagai kegiatan dan pembangunan yang dilaksanakan. Salah satu kelompok masyarakat yang aktif dalam kegiatan desa adalah ibu-ibu rumah tangga. Mereka terlibat dalam berbagai aktivitas, mulai dari kegiatan sosial, ekonomi, keagamaan hingga pendidikan. Namun, meskipun ibu-ibu di desa ini aktif dalam berbagai kegiatan, terdapat kendala dalam hal manajemen media sosial untuk mendukung penyebaran informasi terkait kegiatan mereka,

Perkembangan teknologi informasi sangatlah pesat, terutama dalam jejaring media sosial, yang dapat memberikan dampak besar, aspek ekonomi, sosial, dan lain-lain serta Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), PKK adalah organisasi yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat, khususnya dalam hal Pendidikan, Kesehatan, ekonomi, dan sosial menuju pembangunan desa yang lebih baik.

Menurut Soedomo Pembangunan desa disebut berhasil jika: Partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan, Rasa tanggung jawab masyarakat terhadap pembangunan, Kemampuan masyarakat desa untuk berkembang, telah dapat ditingkatkan/ditumbuhkan, Prasarana fisik dan lingkungan hidup yang serasi telah dapat dibangun dan dipelihara. Sebagaimana yang tercantum di dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2005 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, (Herlina, 2019) Maka pemerintah harus lebih terfokus terhadap Undang-undang ini, karena pembangunan ini merupakan jembatan menuju masyarakat yang sejahtera, untuk membantu pembangunan nasional, pemerintah membuat sebuah kebijakan, yaitu Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 Tentang. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Dengan adanya kebijakan ini maka PKK di tuntut untuk memberdayakan masyarakat, sehingga mempermudah dalam menjalankan pembangunan nasional.

Pembangunan akan berhasil dengan efektif apabila di satu pihak ada fasilitas, kemudahan-kemudahan dan sistem pelayanan yang disediakan pemerintah, dan di lain pihak ada partisipasi aktif seluruh masyarakat. Masyarakat terkecil adalah keluarga. yaitu yang memiliki peran besar dalam proses pembangunan, karena kondisi suatu keluarga dapat dijadikan sebagai tolak ukur terhadap kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Untuk dapat membina keluarga secara langsung dan menjangkau sasaran sebanyak mungkin, di bentuk Gerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), yang mekanisme (Imaduddina, 2019).

Untuk dapat merealisasikan pembangunan masyarakat, maka PKK harus lebih terfokus pada pemberdayaan keluarga, dimana keluarga merupakan unit terkecil di

dalam masyarakat. Sehingga pemberdayaan ini di mulai dari yang terkecil, agar lebih tersusun. Pemberdayaan Keluarga adalah segala upaya bimbingan dan pembinaan kepada keluarga dalam upaya meningkatkan kemampuan keluarga untuk dapat mensejahterakan keluarga, yaitu kondisi tentang terpenuhinya kebutuhan dasar manusia dari setiap anggota keluarga secara material, sosial, mental dan spiritual, untuk mendukung beberapa unsur diatas diperlukan penyampaian informasi yang efektif dan efisien.

Informasi merupakan hal wajib bagi semua orang di era digitalisasi seperti sekarang. Di era digitalisasi saat ini, semua orang membutuhkan informasi. Seluruh aktivitas manusia menjadi lebih praktis, cepat, dan efisien berkat pengaruh digitalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat. Akibatnya untuk era digital saat ini, cyber public relations menjadi yang terbaik (A.Rafiq, 2020) namun hal ini berbeda dengan informasi mengenai pembangunan desa, hal ini selalu terjadi secara menyeluruh dan tidak merata kepada seluruh masyarakat baik yang ada di dalam desa maupun di luar desa, ini merupakan salah satu penyebab banyak orang tidak mengetahui dan tidak terlibat dalam kegiatan desa, Ini merupakan salah satu masalah kurang terampilnya dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana berbagi informasi dan mempromosikan hasil dari setiap kegiatan mereka, melalui platform media sosial, terutama Instagram dan facebook, telah berkembang dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir dan menjadi salah satu platform yang paling banyak digunakan di masyarakat baik desa maupun kota.

Di desa Tanjung Tambak Baru ibu-ibu PKK nya belum memanfaatkan media sosial secara maksimal mengoptimalkan penyaluran informasi kegiatan mereka kepada masyarakat, bahkan tidak jarang media sosial punya desa ada namun dari ada postingan di facebook tersebut, baik facebook maupun Instagram, maka dari Penggunaan media sosial yang efektif diperlukan menjadi solusi untuk memperluas jangkauan informasi kegiatan PKK, membangun jaringan dengan berbagai pihak, serta mempercepat penyebaran informasi yang bermanfaat. Dengan memanfaatkan Instagram dan Facebook, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh ibu-ibu PKK di desa, seperti pelatihan keterampilan, kegiatan kesehatan, pengolahan produk lokal, serta acara sosial lainnya, dapat lebih mudah diketahui oleh masyarakat luas.

II. METODE

Dalam kegiatan ini terdapat beberapa metode yang dilaksanakan dalam Kegiatan Eksistensi Ibu-Ibu PKK Di Media Sosial Dalam Usaha Meningkatkan Pembangunan Di Desa Tanjung Tambak Baru. Yaitu sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi

Kegiatan PKK dan interaksi di media sosial didokumentasikan dalam bentuk foto, video, dan laporan tertulis untuk menilai dampak serta efektivitas media sosial dalam mempromosikan kegiatan. Dokumentasi ini juga digunakan sebagai bahan evaluasi dan referensi kegiatan selanjutnya.

2. Metode Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan rutin diberikan kepada Ibu-Ibu PKK dalam menggunakan media sosial. Evaluasi dilakukan terhadap postingan untuk mengukur efektivitasnya dalam menarik perhatian masyarakat dan meningkatkan partisipasi.

3. Metode Wawancara

Wawancara dilakukan dengan Ibu-Ibu PKK untuk menggali pendapat tentang peran media sosial dalam menyebarkan kegiatan PKK. Kegiatan ini dilengkapi

dengan sesi diskusi santai untuk berbagi pengalaman terkait kegiatan PKK di desa.



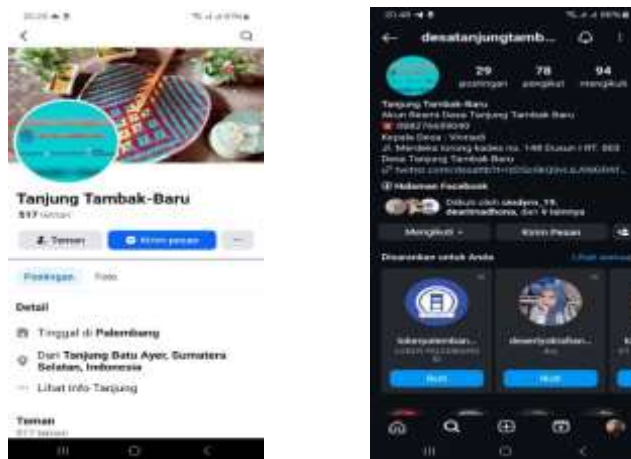
Gambar 1. Hasil dari video dokumentasi pengajian ibu-ibu PKK

III. HASIL DAN PEMBAHASA

1. Pengenalan terbentuknya Instagram desa

Awalnya, Instagram yang mendokumentasikan kegiatan ibu-ibu PKK di Desa Tanjung Tambak belum lama terbentuk karena Facebook dan Instagram sebelumnya tidak dikelola dengan baik. Akhirnya, dibuat akun baru bernama Facebook "Tanjung Tambak Baru" dan Instagram @desatanjungtambakbaru untuk menyoroti seluruh kegiatan desa, termasuk ibu-ibu PKK. Akun ini terhubung dengan pihak berpengaruh, baik pemerintah maupun masyarakat luas, sehingga kegiatan PKK dipublikasikan agar mendapat dukungan dari berbagai pihak. Ibu-ibu PKK memanfaatkan Facebook dan Instagram untuk mendukung program pembangunan desa melalui ajakan di media sosial. Program tersebut meliputi:

1. **Peningkatan pendapatan keluarga:** Mengembangkan UMKM seperti kipas dari bambu.
2. **Kesehatan dan gizi:** Edukasi pola hidup sehat, pentingnya imunisasi, dan pencegahan penyakit.
3. **Lingkungan hidup:** Kegiatan gotong royong untuk menjaga kebersihan desa.
4. **Kesejahteraan sosial:** Pembagian sembako kepada keluarga kurang mampu, yang juga mempererat solidaritas dan kerja sama warga Desa Tanjung Tambak Baru.



Gambar 2. facebook dan Instagram desa Tanjung Tambak Baru

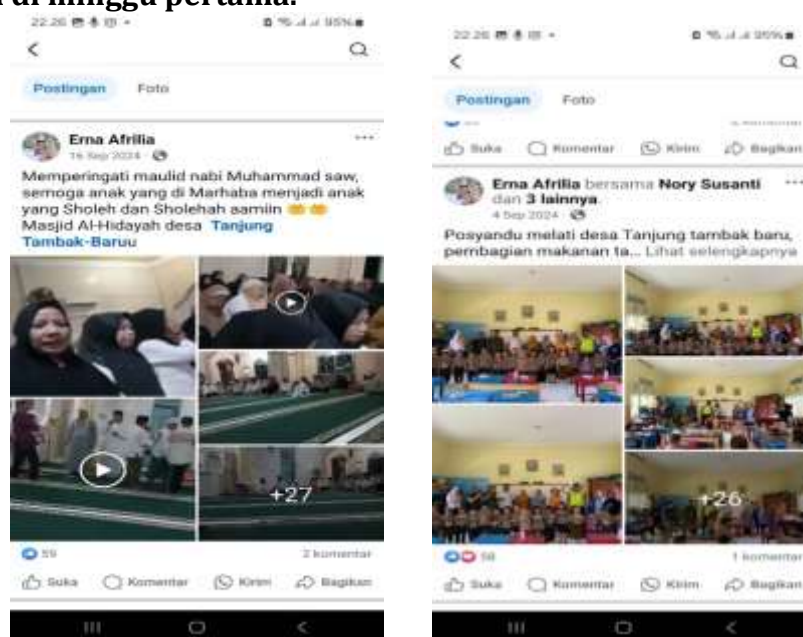
2. Proses untuk izin mengelola akun mendsos desa.

Dalam tangkapan layar terlihat bahwa Bu Dessi awalnya menolak mengelola akun media sosial Desa Tanjung Tambak Baru dan menyarankan dokumentasi dikirim melalui WhatsApp. Namun, saya berhasil meyakinkan Bu Dessi dengan alasan pengalaman saya sebelumnya saat magang, di mana saya juga diizinkan mengelola akun Instagram. Saya juga menambahkan ide fitur seperti highlight video dokumentasi kegiatan PKK. Akhirnya, Bu Dessi mengizinkan dengan syarat setiap caption harus dikirimkan melalui tangkapan layar kepadanya dan Relly Aprizah dari Karang Taruna untuk ditinjau atau direvisi sebelum diunggah.



Gambar 3. screenshot chat dengan bu dessi selaku pemegang akun media sosial desa Tanjung Tambak Baru.

3. Kegiatan di minggu pertama.



Gambar 4. facebook ibu kepala desa mengenai kegiatan PKK

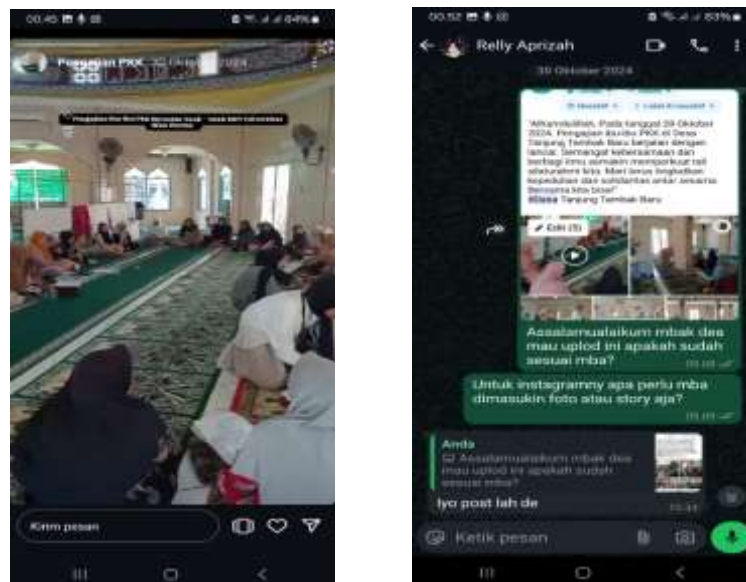
Dalam gambar terlihat bahwa Kepala Desa Tanjung Tambak Baru aktif mengunggah kegiatan ibu-ibu PKK, seperti pengajian dan posyandu, yang mendapat cukup banyak like. Unggahan biasanya dilakukan setiap ada kegiatan, namun sering kali baru diunggah keesokan harinya.

Dari wawancara, terungkap bahwa ibu-ibu PKK lebih sering menggunakan Facebook dibandingkan Instagram karena fitur Facebook yang beragam, seperti berbagi artikel, video, foto, dan informasi detail, dianggap lebih nyaman dan sederhana. Sebaliknya, Instagram yang lebih berbasis visual dengan banyak fitur terasa lebih rumit. Kebanyakan ibu-ibu hanya mengetahui cara mengunggah foto dan menggunakan Stories di Instagram.

Untuk jadwal kegiatan, ibu-ibu PKK biasanya mengadakan satu hingga dua kegiatan per minggu, kadang mendadak. Saya meminta Kepala Desa untuk menginformasikan jadwal kegiatan melalui WhatsApp. Pada minggu pertama, saya mendampingi ibu-ibu PKK dalam kegiatan pengajian di salah satu masjid besar desa. Saya meminta izin untuk mendokumentasikan kegiatan tersebut dalam bentuk video Stories dan menjelaskan bahwa dokumentasi dilakukan secara natural tanpa penyesuaian gerakan.

Kegiatan pengajian meliputi yasinan, membaca Al-Quran, dan sholawat Nabi. Saya dan rekan KKN lainnya turut berpartisipasi. Setelah dokumentasi selesai, saya membuat *caption* untuk kegiatan tersebut, lalu mengirimnya melalui WhatsApp kepada Kepala Desa untuk ditinjau. Setelah mendapat persetujuan, saya mengunggahnya ke Instagram Desa Tanjung Tambak Baru.

Dalam membuat *caption* untuk pemostingan kegiatan biasanya saya langsung memasukan *caption* dan foto, di Facebook namun belum saya kirim dan saya tangkap layar, agar mudah dimengerti oleh pihak yang biasanya merivisi *caption* yang saya buat.



Gambar 5. dokumentasi vidio yang sudah diupload

4. Kegiatan Minggu ke dua

Pada minggu kedua, Ibu Kepala Desa menginformasikan melalui WhatsApp tentang kegiatan Posyandu keliling untuk pembagian obat cacing kepada warga. Saya dan teman-teman ikut mendampingi ibu-ibu PKK dalam membagikan obat cacing, yang

disambut baik oleh warga. Ibu-ibu PKK menjelaskan dosis obat untuk balita guna mencegah infeksi cacing. Selain itu, kami juga mengukur tinggi badan anak-anak dan orang tua untuk memantau status kesehatan dan tumbuh kembang mereka. Peralatan pengukur tinggi badan disiapkan oleh Ibu Kepala Desa.



Gambar 6. Gambar ajakan buk kades dalam pembagian obat cacing serta, foto pembagian obat cacing

Daftar alamat rumah yang akan dikunjungi sudah disiapkan untuk memudahkan distribusi, kemudian tidak lupa Ibu-ibu PKK menjelaskan manfaat dan cara mengonsumsi obat cacing dengan benar.

5. Kegiatan Minggu ke ketiga

Pada minggu ketiga, kegiatan Posyandu Ibu dan Anak dilaksanakan. Sebelumnya, Ibu Kepala Desa meminta bantuan saya, teman-teman, dan ibu-ibu PKK untuk membuat buah tangan yang akan dibagikan dalam acara tersebut. Kami saling membantu dalam pembuatan buah tangan.

Keesokan harinya, acara dimulai dengan registrasi peserta. Sebelum mulai mendokumentasikan kegiatan, saya meminta izin kepada bidan-bidan yang bertugas. Mereka menanyakan universitas asal saya, dan saya menjawab Universitas Bina Darma jurusan Ilmu Komunikasi, yang akan membantu mendokumentasikan kegiatan ibu-ibu PKK. Setelah mendapat izin, saya mulai mendokumentasikan acara bersama teman-teman KKN, dimulai dengan proses pendaftaran anak-anak untuk pemeriksaan kesehatan.



Gambar 7. Kegiatan Posyandu bersama ibu PKK dan teman KKN

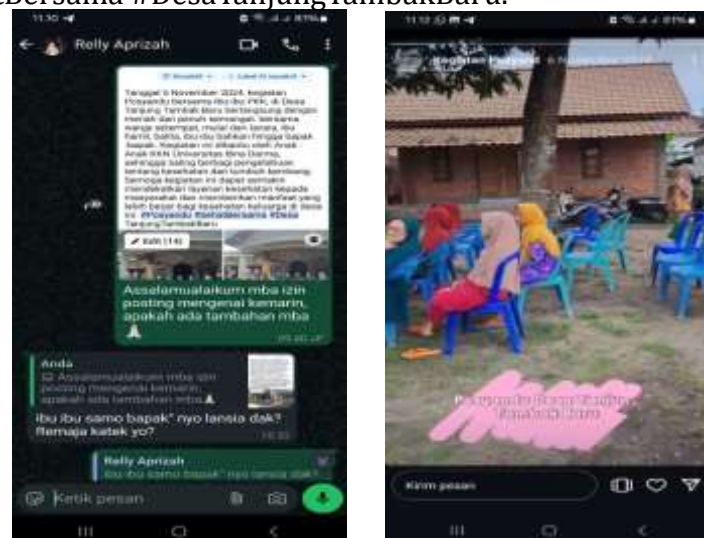
Pada kegiatan Posyandu di rumah Ibu Kepala Desa Tanjung Tambak Baru, fokus utama adalah kesehatan ibu dan balita, yang melibatkan semua pihak dalam menjaga tumbuh kembang anak dan kesejahteraan orang tua. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan setiap balita yang datang. Saya mendokumentasikan kegiatan ini dengan mengambil video sebentar. Penimbangan dilakukan dengan hati-hati oleh petugas Posyandu yang dibantu oleh ibu-ibu PKK yang terlatih, dan data ini dicatat dalam kartu pemantauan tumbuh kembang anak untuk memantau perkembangan fisik mereka secara berkala.

Selain itu, pengukuran lingkaran kepala juga dilakukan untuk memastikan perkembangan otak anak sesuai dengan usia mereka. Setelah itu, anak-anak diberikan vitamin atau suplemen gizi untuk mendukung tumbuh kembang mereka. Setelah selesai, ibu-ibu yang hadir juga mendapatkan perhatian, dengan pemberian buah tangan berupa bahan pangan bergizi seperti sayuran segar (wortel, kubis) dan bahan makanan lainnya seperti ayam dan telur. Ini bertujuan untuk mendukung asupan gizi keluarga.

Di sisi lain, orang tua, khususnya ibu-ibu yang lebih lanjut usia, melakukan pemeriksaan kesehatan diri, termasuk pengukuran tekanan darah. Pengukuran tensi darah ini penting untuk mendeteksi hipertensi atau penyakit jantung. Setelah pemeriksaan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi edukasi kesehatan mengenai gizi seimbang, pola hidup sehat, dan perawatan anak.

Setelah kegiatan selesai, saya mengedit video dan membuat caption. Saya berkonsultasi dengan Kak Relly dari Karang Taruna untuk memastikan tidak ada revisi yang perlu dilakukan. Berikut adalah caption yang saya buat untuk kegiatan Posyandu:

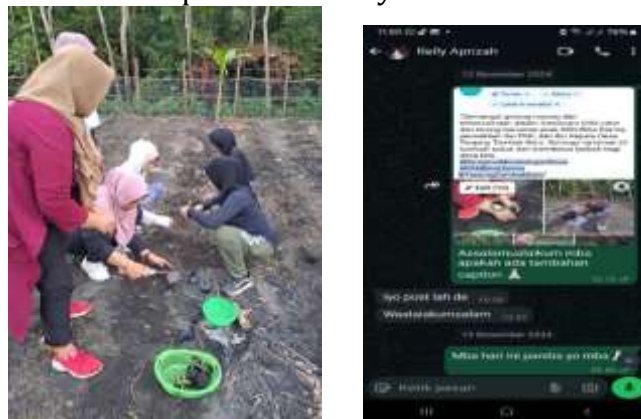
"Tanggal 5 November 2024, kegiatan Posyandu bersama Ibu-ibu PKK, di Desa Tanjung Tambak Baru berlangsung dengan meriah dan penuh semangat. Bersama warga setempat, mulai dari lansia, ibu hamil, ibu menyusui, balita, bahkan hingga bapak-bapak. Kegiatan ini dibantu oleh Anak-anak KKN Universitas Bina Darma, sehingga saling berbagi pengetahuan tentang kesehatan dan tumbuh kembang. Semoga kegiatan ini dapat semakin mendekatkan layanan kesehatan kepada masyarakat dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi kesehatan keluarga di desa Tanjung Tambak Baru.
#Posyandu #SehatBersama #DesaTanjungTambakBaru."



Gambar 8. pengajuan caption facebook dan instagram penguploadan stories instagram dari kegiatan posyandu

6. Kegiatan Minggu ke empat

Pada minggu ke-4, ibu-ibu PKK desa Tanjung Tambak Baru melakukan penanaman bibit sayuran di kebun milik desa. Bibit yang ditanam meliputi cabe, terong, dan jagung. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu PKK dalam sektor pertanian dan meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga. Saya mendokumentasikan kegiatan ini dengan foto dan video, yang kemudian diunggah ke media sosial desa untuk memotivasi masyarakat lainnya melakukan penanaman sayur di kebun mereka.



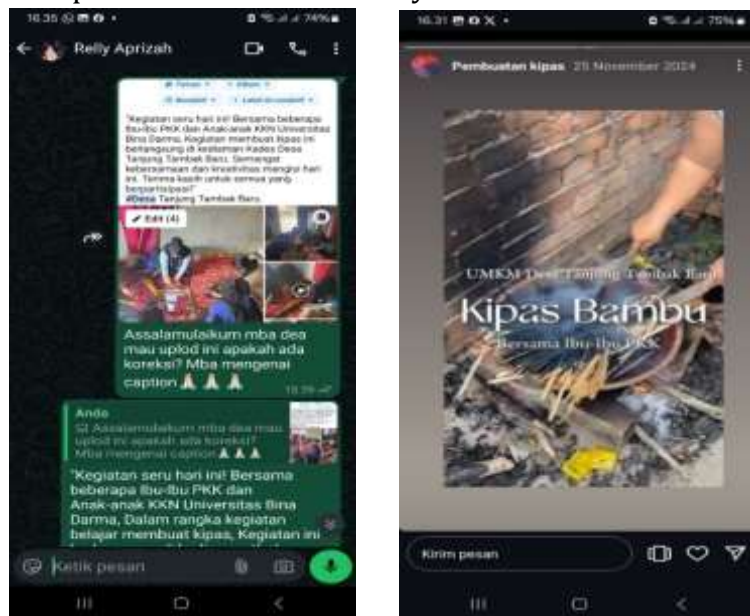
Gambar 9. kegiatan penanaman bibit bersama ibu-ibu PKK,

Setelah melakukan pendampingan penanaman bibit, saya melakukan sharing tanya jawab bagaimana cara ibu kades dimana bu kades memperoleh bibit yang bagus agar hasilnya sayurnya sehat dan aman untuk dikonsumsi, kemudian bu kades menjawab bahwa bu kades membeli bibit sayurnya lewat online yaitu Facebook disitu terdapat bibit sayur, maupun tanaman, kemudian terdapat juga foto-foto bibitnya, namun tidak jarang ditemui ada beberapa bibit yang tidak bagus jadinya, walaupun di facebook terlihat bagus, kemudian bu kades mendapatkan rekomendasi dari ibu PKK lainnya bahwa ada di tempat lain yang bibitnya sayurnya bagus dan ada facebooknya juga kemudian bibit yang ditanam dilahan PKK. Ketika kegiatan sudah semua maka saya langsung menulis caption facebook untuk mengupload foto dan video yang sudah saya dokumentasikan, kemudian caption yang saya buat harus dilihat terlebih dahulu oleh karang taruna Relly Aprizah, Ketika sudah mendapatkan konfirmasi baru kemudian di upload di facebook, dan Instagram stories desa Tanjung Tambak Baru.

7. Kegiatan minggu ke lima

Kegiatan pada minggu ke 5 ini yaitu membantu mendokumentasi, Salah satu umkm lokal yaitu kipas dari bambu yang dimiliki oleh salah satu ibu-ibu PKK yaitu bu Yuli, saya dengan teman-teman KKN langsung kerumah bu yuli untuk mewawancarai dan membantu promosi penjualan kipas dari bambu milik bu yuli, sebelum itu saya dan teman-teman KKN lainnya memulai sesi mewawancarai. Sejak kapan bu yuli berjualan, ternyata bu yuli sudah lama berjualan kipas, umkm ini sudah turun temurun dari orang tua, kemudian bu yuli, keahlian dalam mengayam pun itu diteruskan dari orang tua ibu yuli, kemudian kami bertanya bagaimana proses pembuatan kipas? Kemudian bu yuli mulai bercerita proses dari pembuatan kipas dari bambu tersebut yaitu. Bulu bambu yang kecil-kecil tersebut dipotong-potong kemudian proses pewarnaan di di wajan mendidih, untuk merendam bulu-bulu bambu itu sebentar saja, untuk pembakaran bu yuli menggunakan kayu bakar yang diambil dari hutan menggunakan pewarna tekstil,

ada yang berwarna hijau, kuning, biru, pink pada saat proses pewarnaan ini bulu bambu tersebut direndam kemudian dijemur, diterik matahari kemudian untuk proses menganyam bulu bambu, kemudian saya menanyakan siapa saja yang terlibat dalam proses pembuatan kipas dari bambu milik bu yuli? bu yuli dibantu dengan keluarganya dan beberapa ada yang ibu-ibu PKK, dan ada yang ibu-ibu bukan PKK alasan mengapa bu yuli meminta bantuan ibu-ibu disekitar karena beliau ingin membantu orang-orang disekitarnya juga yang terkadang susah dalam perekonomian sehari-harinya, serta dalam proses menjahit ibu yuli memanfaatkan jasa orang-orang jahit disekitar desa Tanjung Tambak Baru. Kemudian saya menanyakan juga bagaimana sistem dari pemesanan kipas dari bambu milik Bu yuli?



Gambar 10. kegiatan ikut serta kegiatan umkm pejualan kipas ibu- ibu PKK

Bu yuli menjawab Untuk sistem pembelian kipas dari bambu ini menggunakan sistem pesan terlebih dahulu, atau sekarang lebih dikenal dengan sistem *purchase order*, untuk kipas bambu bisa direquest untuk warna apa saja yang ingin dipesan, kipas dari bambu ini ada yang besar, dan ada yang kecil untuk yang besar harganya Rp1.000 dan untuk yang besar harganya, biasanya orang-orang memesan kipas untuk souvenir pernikahan dan biasanya yang ukuran kecil, saya dan teman-teman kkn lainnya juga menanyakan apakah ada kendala pada saat pengiriman atau orang tidak jadi memesan, bu yuli menjawab tidak ada untuk pemesanan aman saja baik luar maupun dalam kota, paling orang banyak request saja mengenai bentuk anyaman dan warna kipas, untuk harga kipas buatan bu yuli dibandrol dengan harga Rp5.000 bu yuli mengatakan bahwa sudah beberapa kali media yang menyorot kegiatan pembuatan kipas dari bambu, bahkan pada saat bazar pun tidak terlalu banyak orang membeli kipas anyaman dari bambu milik bu yuli. namun seperti biasa terkadang tidak terlalu memberikan dampak yang signifikan, bahkan kipas dari bambu milik bu yuli ini pernah masuk tv namun sesudah disorot pemesanan sama saja seperti jadi sebelumnya, banyaknya orang yang ingin mengetahui kipas bambu dan menyorotnya bu yuli, terkadang bu yuli tidak terlalu semangat Ketika ada orang baik dari tv maupun dari pihak pemerintahan.

Disini saya menjelaskan ingin mendokumentasikan proses pembuatan kipas dari bambu untuk dimasukkan dalam Instagram dan facebook yang dibuat secara menarik.

Sebagai salah satu umkm lokal yang dimiliki oleh desa Tanjung Tambak Baru. Kemudian teman satu teman saya yang berfokus pada promosi kipas bu yuli, ingin mempromosikan melalui media sosial, dan tik toknya, kemudian ibu yuli memperbolehkan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembuatan kipas, serta saya dan teman-teman juga mempromosikan lewat whatsapp.



Gambar 11. kipas dari bambu dan ibu yuli bersama ibu-ibu yang membantu dalam membuat kipas dari bambu.

IV. PENUTUP

Dalam kegiatan KKN Tematik, program dan agenda kegiatan yang dapat disimpulkan bahwa eksistensi ibu-ibu PKK di media sosial memberikan kontribusi yang signifikan dalam usaha meningkatkan pembangunan di Desa Tanjung Tambak Baru. Pemanfaatan media sosial yang telah dilaksanakan sebagai sarana komunikasi dan kolaborasi telah membantu mempercepat penyebaran informasi, memperkuat hubungan antar warga, serta mendukung berbagai program pembangunan yang ada di desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Rafiq, A. (2020). Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu. *Komunikasi Global*.
- Yusuf, HR (2023). Pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi, informasi, dan dokumentasi: Pendidikan di Majelis Taklim Annur Sejahtera. *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*.
- Purwa, I. (2022). Pemanfaatan media sosial menuju masyarakat cerdas berpengetahuan. *salah*.
- Herlina, H. (2019). Fungsi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan di Desa Maasawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Moderat*.
- Imaduddina, AH (2019). Keberhasilan pembangunan desa ditinjau dari bentuk partisipasi masyarakat melalui lembaga ketahanan masyarakat desa. *Jurnal Asitektur*.



- Sumarni, N. (2021). *Pemberdayaan perempuan melalui media sosial: Studi kasus ibu-ibu PKK dalam pembangunan desa*. Jakarta: Penerbit Media Pembangunan.
- Suryani, S. (2020). Media sosial dan pemberdayaan masyarakat: Studi kasus perempuan di desa terpencil. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7 (3), 85–92.
- Wulandari, D. (2019). *Peran ibu-ibu PKK dalam pembangunan desa: Perspektif pemberdayaan kesejahteraan keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pembangunan.